

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antar variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono 2017:56). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat berupa pengaruh Opini auditor, *Financial Distress*, dan Ukuran KAP sebagai variabel independen terhadap *Auditor Switching* sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data dalam penelitian ini berupa data-data *numercial* (angka) dan analisisnya menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data yang dapat dijelaskan secara kuantitatif sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis data.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan tersebut (Sanusi, 2017:87). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 sebanyak 49 perusahaan (www.idx.co.id.)

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel yang baik adalah sampel yang mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya. Tingkat akurasi menunjukkan pada pengertian sampel sejauh mana sampel yang diambil itu terpengaruh oleh sifat bias peneliti (Sanusi, 2017:88).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau disebut pula dengan *judgement sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2017:95). Adapun kriteria sampel yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan lengkap dengan catatan atas laporan keuangan dan laporan audit independennya.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2014-2018.

Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan manufaktur sektor industri barang konsums yang memenuhi persyaratan dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun publikasi laporan keuangan perusahaan yaitu 2014-2018 sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 115 data penelitian. Tabel 3.1 menyajikan tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 1

Tahapan Seleksi Sampel Berdasarkan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.	49
2	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan lengkap dengan catatan atas laporan keuangan dan laporan audit independennya.	-14
3	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan	-12

	dalam mata uang rupiah pada periode 2014-2018.	
	Jumlah Sampel Perusahaan	23
	Tahun Penelitian	5
	Total perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	115

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 adalah sebanyak 49 perusahaan. Kemudian dalam penelitian ini memakai metode pemilihan sampel yaitu *purposive sampling* dengan berbagai kriteria tertentu. Terdapat 26 perusahaan yang tidak dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu diantaranya adalah 14 perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada tanggal 31 desember serta lengkap dengan catatan atas laporan keuangan dan laporan audit atau dalam kata lain 14 perusahaan tersebut tidak konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan auditan, catatan atas laporan keuangan serta laporan auditan untuk periode 2014- 2018. Kemudian 12 perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode tahun 2014-2018. Setelah pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling*, berikut nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2

Tabel Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
5	GGRM	Gudang Garam Tbk
6	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	KAEF	Kimia Farma Tbk
10	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

13	MBTO	Martina Berto Tbk
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	Mayora Indah Tbk
16	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
17	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
18	SKBM	Sekar Bumi Tbk
19	TCID	Mandom Indonesia Tbk
20	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
21	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
23	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah 2020

3.3. **Data dan Metoda Pengolahan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Penelitian Pustaka (*Library Reasearch*)

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, majalah, tesis, internet dan perangkat lainnya yang berkaitan dengan judul buku penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Reasearch*)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Seluruh data bersumber dari laporan keuangan auditan perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2014-2018 yang telah dipublikasikan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3.4. **Operasionalisasi Variabel**

Variabel merupakan fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, standar dan sebagainya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *auditor switching* yang dioperasionalkan sebagai variabel (Y). *Auditor switching* adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan yang disebabkan oleh pengunduran diri atau pemecatan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien (Faradilla, 2016). Pada variabel *auditor switching* ini menggunakan variabel *dummy*, yang dimana jika perusahaan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik maka diberi nilai 1 dan jika tidak melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik maka diberi nilai 0 (Robbitasari, 2013:657). Dalam penelitian ini perusahaan yang termasuk melakukan *auditor switching* adalah perusahaan yang mengganti KAP tidak secara *mandatory* (wajib) melainkan secara *voluntary* (sukarela), sehingga peneliti lebih fokus kepada faktor-faktor yang menyebabkan *auditor switching* diluar ketentuan yang berlaku.

3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:40). Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan variabel yang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Opini Auditor

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1,

sedangkan apabila perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0 (Fitriani, 2014).

2. *Financial Distress*

Financial distress berarti perusahaan dalam kondisi *illiquid*, tetapi masih solvent. Kejadian *insolvency*, dapat dilihat dari nilai *assets* perusahaan lebih rendah dari hutangnya. Perusahaan yang berada pada negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi akan lebih cepat mengalami *financial distress* bahkan kebangkrutan, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya perusahaan mengalami keadaan *financial distress* (Harjito, 2013:114). *Financial distress* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil perhitungan aman dari DER yaitu 100% apabila perusahaan yang nilai DER diatas 100% maka perusahaan dianggap mengalami *financial distress*. Perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. Ukuran KAP

Ukuran dari KAP digolongkan dalam *big-4* dan non *big-4*. KAP *big-4* dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP yang kecil dan KAP non *big-4* dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah dari pada KAP *big-4*. Budi (2015) mengungkapkan bahwa KAP yang lebih besar (*Big-4*) dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka dapat menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang lebih besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangannya maka diberi nilai 1, bila perusahaan diaudit dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Non *Big Four* maka diberi nilai 0.

Tabel 3. 3
Tabel Ringkasan dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Auditor Switching</i> (Y)	Variabel <i>dummy</i> , perusahaan yang melakukan pergantian KAP diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP	Nominal
Opini Auditor (X1)	Variabel <i>dummy</i> , apabila perusahaan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0	Nominal
<i>Financial distress</i> (X2)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	Ratio
Ukuran KAP (X3)	Variabel <i>dummy</i> , jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan <i>Big Four</i> untuk mengaudit laporan keuangannya maka diberi nilai 1, bila perusahaan diaudit dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP <i>Non Big Four</i> maka diberi nilai 0.	Nominal

Sumber: data diolah tahun 2020

3.5. **Metoda Analisis Data**

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda analisis kuantitatif. Metoda kuantitatif menggunakan perhitungan, angka-angka, statistik untuk menganalisis hipotesis dan alat analisis lainnya. Penelitian ini menggunakan program komputer dalam pengolahan datanya, program yang digunakan adalah *Eviews* versi 10.0. *Eviews* adalah program aplikasi computer berbasis Windows yang digunakan untuk melakukan perhitungan dan analisis statistik dan ekonometri jenis runtun waktu.

3.5.1. **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian, yaitu variabel independen dari penelitian ini yaitu opini auditor, *financial distress*, dan ukuran KAP. Gambaran atau deskripsi variabel tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum.

Mean adalah nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa dekat titik data ke rata-rata nilai sampel. Minimum adalah nilai paling rendah yang digunakan dalam setiap penelitian, sedangkan maksimum adalah nilai paling tinggi yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2. **Metoda Regresi Data Panel**

Metoda analisis data yang digunakan dalam penellitian ini adalah analisi regresi data panel. Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur paada waktu yang berbeda. Ghozali (2018: 195) menjelaskan bahwaa data panel merupakan pergerakan waktu ke waktu dari bagian-bagian perusahaan sampai semua penggunaan data panel bisa dibilang regresi data panel. Beberapa keunggulan dengan menggunakan teknik data panel, antara lain:

1. Data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolonieritas antarvariabel yang rendah, lebih besar derajat kebebasan (*degree of freedom*), dan lebih efisien.
2. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau data murni *cross section*.
3. Data panel memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.
4. Regresi data panel memungkinkan untuk memahami model-model perilaku yang lebih kompleks.

3.5.3. **Metoda Estimasi Regresi Data Panel**

Menurut Basuki & Prawoto (2016: 276-277) terdapat tiga pendekatan dalam **metoda estimasi model regresi** data panel, yaitu:

1. ***Common Effect Model (CEM)***

Model pendekatan ini merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Pada *common effect model* hanya menggabungkan antara *cross section* dengan *time series*. Pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square* digunakan untuk mengestimasi penggabungan tersebut. Model ini tidak memperhatikan dimensi perusahaan maupun waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. ***Fixed Effect Model (FEM)***

Teknik yang digunakan dalam pendekatan ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan intersep antar perusahaan. meskipun intersep berbeda-beda pada masing-masing perusahaan, setiap intersep tidak berubah seiring berjalannya waktu (*time variant*), namun koefisien (*slope*) pada masing-masing variabel independen sama untuk setiap perusahaan maupun antar waktu. Kelebihan dari metode ini yaitu dapat memberikan efek individu dan efek waktu, dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LDSV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model *random effect* diasumsikan bahwa *time series* dan *cross section* yang diterapkan pada model tidak diterapkan sebelumnya melainkan hasil pengambilan sampel secara acak dari suatu populasi. Model ini merupakan solusi untuk mengatasi kekurangan *fixed effect model* yang mengalami ketidakpastian. *Random effect model* menggunakan residual karena *time series* dan *cross section* dianggap saling berkesinambungan. Perlunya dilakukan suatu estimasi pada model komponen *error* dan metode estimasi yang digunakan untuk model ini yaitu *Generalized Least Square (GLS)*. GLS adalah suatu bentuk estimasi yang diciptakan untuk mengatasi heterokedastisitas yang mempunyai keunggulan untuk mempertahankan sifat efisiensi estimatornya tanpa harus kehilangan sifat konsistensi dan tidak bias.

3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan tiga pendekatan yang telah dijelaskan diatas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan model yang terbaik untuk menganalisis data panel. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji *lagrange multiplier*, uji *chow*, dan uji *hausman*. Berikut adalah penjelasan masing-masing uji tersebut :

1. Uji *Lagrange Multiplier (Lagrange Multiplier Test)*

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Random Effect Model (REM)* dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

2. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Modal* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.6. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh hasil dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah dibuat, maka perlu adanya pengujian hipotesis yang sesuai terkait dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t), uji signifikansi parameter simultan (Uji statistic f) dan koefisien determinasi (R^2).

3.6.1. Model Pegujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pengaruh opini auditor (X_1), *financial distress* (X_2), dan Ukuran KAP (X_3) terhadap auditor *switching* (Y). Data yang digunakan terdiri dari data *cross section* (perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi) dan data *time series* (tahun penelitian yaitu 2014-2018), sehingga secara keseluruhan memiliki 115 observasi. Dengan pendekatan data panel atau kombinasi antara *cross section* dan *time series*, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWIT}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{OA}_{it} + \beta_2 \text{FD}_{it} + \beta_3 \text{KAP}_{it} + e_{it} \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan:

SWIT_{it}	= Auditor Switching i tahun ke-t
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
OA_{it}	= Opini Auditor i dan tahun t
FD_{it}	= <i>Financial Distress</i> i tahun t
KAP_{it}	= Ukuran KAP i dan tahun t
e_{it}	= <i>error terms</i> untuk perusahaan i dan tahun t

3.6.2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan

membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

3.6.3. Uji Simultan (Uji Statistik f)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik ≥ 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

3.6.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:55). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat. Maka dari itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R^2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Menurut Gujarati (2013) dalam Ghozali (2018:56) mengemukakan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R^2* negatif, maka nilai tersebut dianggap bernilai nol.